

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 ALLA KABUPATEN ENREKANG

Nurasiah¹, Wahira²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

nurasiah969@gmail.com¹

wahira@unm.ac.id²

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang bagaimanakah gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru IPA dan guru Matematika. Prosedur pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa : (a) Kepala sekolah menyusun perencanaan operasional sekolah meliputi penyusunan RKAS, RKS, dan RKT. Berdasarkan evaluasi diri sekolah dan raport mutu. (b) Kepala sekolah mengelola dan mengembangkan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif meliputi pemberian motivasi, bimbingan kepada guru, melakukan supervisi, dan pengarahan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran di kelas. (c) Kepala sekolah menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dengan menerapkan sistem kekeluargaan kepada seluruh warga sekolah dan pemberian motivasi kepada tenaga pendidik. (d) Kepala sekolah mengelola guru dan staf dengan melakukan pembagian tugas guru, penanaman disiplin guru, serta mengadakan koordinasi dalam rapat MGMP. (e) Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan melakukan perbaikan dan pergantian sarana dan prasarana sekolah jika terjadi kerusakan. (f) Kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran dengan melakukan penyusunan kurikulum sekolah dengan mengacu atau berpedoman pada kalender akademik yang telah dibuat oleh dinas pendidikan Kabupaten Enrekang yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan tenaga pendidik, serta kepala sekolah membantu guru dalam penyusunan RPP. (g) Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah yang meliputi memonitoring pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan, mengevaluasi program, dan melaksanakan palaporan program dari hasil monitoring dan juga evaluasi yang telah dilaksanakan.

Kata kunci : Kompetensi Manajerial. Kepala Sekolah

Abstract : This study examines how the managerial competence of principals in state junior high school 2 Alla Enrekang Regency. The purpose of this study was to determine the managerial competence of school principals in state junior high school 2 of Alla Enrekang Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative. The data sources in this study are the principal, deputy headmaster of the curriculum section, science teacher and Mathematics teacher. Data collection procedures through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using the method of Miles and Huberman. The results of research on the managerial competence of school principals in state junior high school 2 Alla Enrekang Regency show that: (a) The principal prepares a school operational plan including the preparation of the RKAS, RKS, and RKT. Based on school self-evaluation and quality report cards. (b) The principal manages and develops the school towards an effective learning organization which includes providing motivation,

guidance to teachers, conducting supervision, and directing the use of learning facilities in the classroom. (c) The school principal creates a conducive and innovative school culture and climate by applying a family system to all school members and providing motivation to the teaching staff. (d) The principal manages the teachers and staff by distributing teacher duties, instilling teacher discipline, and coordinating in MGMP meetings. (e) The school principal manages school facilities and infrastructure by making repairs and replacing school facilities and infrastructure in the event of damage. (f) The school principal manages curriculum development and learning activities by compiling school curricula by referring to or referring to the academic calendar that has been made by the Enrekang district education office that is adjusted to the conditions of the school and educators, and the principal helps teachers in the preparation of lesson plans. (g) The principal conducts monitoring, evaluation, and reporting of the implementation of the program of school activities which includes monitoring the implementation of the program being carried out, evaluating the program, and implementing the program report from the results of the monitoring and also the evaluation that has been carried out.

Keywords : Managerial Competence. Headmaster

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Menjelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah adalah organisasi lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi yang tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga ia diharuskan memiliki kemampuan *leadership* yang baik. Sebab kepemimpinan sekolah yang baik adalah yang mampu mengelola seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia. sehingga kepala sekolah dituntut untuk mengelola seluruh komponen sekolah dan dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi sekolah.

Seorang kepala sekolah memiliki kompetensi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah yang memiliki kualitas dan dapat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah kepala sekolah yang profesional harus memiliki standar kompetensi salah satunya yaitu kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. dimana kepala sekolah kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah secara sistematis, kompeten dalam mengkoordinasi semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, kompeten dalam mengarahkan seluruh personil sekolah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi mencapai tujuan institusional sekolah, kompeten dalam membina kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran, dan kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga seluruh komponen sistem sekolah harus berfungsi secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah dengan kompetensi manajerial yang dimilikinya, mampu memberikan pengarahan dan contoh terhadap bawahannya dari berbagai bentuk kegiatan/program sekolah. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer yang efektif. Indikator kepala sekolah yang efektif adalah ia harus mampu mengatur segala potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal.

Berdasarkan hasil studi pra penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin telah terlaksana, khususnya dalam menjalankan fungsi manajerialnya dengan menyusun perencanaan

operasional sekolah, mengelola dan mengembangkan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, mengelola guru dan staf, mengelola sarana dan prasarana, mengelolah kurikulum dan kepala sekolah telah melakukan monitoring , evaluasi dan juga tindak lanjut dari program sekolah yang telah dilakukan.

Dari berbagai penjelasan yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

2.1.1 Pengertian Kompetensi

Sagala (2009:126) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Mulyasa, (2003: 38) mengemukakan bahwa *Is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactory perform particular cognitive. Affective and psychomotor behaviours.* (Kompetensi diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

2.1.2 Pengertian Manajerial

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan (Ulbert Silahahi, 2002: 135).

Hasibuan (2007: 42) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Effendy (1986: 96) mengatakan kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata kerja *to manage* yang bersinonim dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* memeriksa dan *to guide* yang berarti memimpin. Jadi apabila dilihat dari arti etimologi, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.

2.1.3 Pengertian Kepala Sekolah

Wahjosumidjo (2005: 83) mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Mulyasa (2007:24) kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan

sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang di dampinginya. Selanjutnya Danim (2010: 145) kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

2.2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Mulyasa (2012: 98) mengatakan bahwa kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan Motivator atau yang biasa disingkat EMASLIM.

a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

kepala sekolah adalah sebagai manajer Kepala/Madrasah harus melakukan kegiatan-kegiatan manajerial pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengordinasikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

kepala sekolah berperan sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan

yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Kepala sekolah menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga pendidik. motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan fisik seperti lingkungan yang kondusif, suasana kerja seperti iklim fisik yang tenang dan menyenangkan.

2.3. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Stephen Robbin (2007: 38) Kompetensi adalah kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah yang mengatur bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yang meliputi : a) Kompetensi Kepribadian, b) Kompetensi Manajerial, c) Kompetensi Kewirausahaan, d) Kompetensi Supervisi, dan e) Kompetensi Sosial. Penelitian ini

berfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah yang meliputi : 1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, 2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, 3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, 4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, 5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, 6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, 7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, 8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, 9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, 10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, 11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, 12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah, 13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah, 14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, 15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan

pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah, 16) melakukan *monitoring*, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan format deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, dan variabel tertentu. Penelitian ini bermaksud memperoleh informasi mendalam tentang gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang.

3.2. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan instrumen lainnya, seperti pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Pedoman tersebut digunakan dalam rangka mempermudah peneliti melakukan tugasnya dilapangan sehingga pelaksanaan penelitian dapat terlaksana secara sistematis dan terarah. Kehadiran peneliti baik secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber lainnya mutlak perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang akurat. Lokasi Penelitian.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang yang terletak di Desa Baroko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Dan merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang berada di desa baroko.

3.4. Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka diperlukan adanya subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Alla, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru IPA dan guru matematika.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono (Rahayu, 2015) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah tahap sebelum penelitian, tahap penelitian, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang yaitu sebagai berikut :

4.1. Kepala Sekolah Menyusun Perencanaan Operasional Pengembangan Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alla kabupaten enrekang, dalam menjalankan fungsi manajerialnya kepala sekolah melakukan penyusunan perencanaan program sekolah dengan membaginya dalam dua kategori yaitu pertama menyusun kurikulum dan pembelajaran sekolah dan yang kedua menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah, penyusunan program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek yang dituangkan dalam RKAS, RKS, dan RKT yang disusun berdasarkan 8 standar nasional. Selanjutnya program perencanaan kepala sekolah yang berhubungan langsung dengan peningkatan profesional tenaga pendidik yaitu mengikut sertakan guru ke pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru antara lain mengikuti pelatihan seperti MGMP dan PKB. Penyusunan program kepala sekolah melibatkan semua stakholder meliputi guru, komite sekolah, dan staf tata usaha yang ada di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang. Penyusunan perencanaan operasional yang dilakukan oleh kepala sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Alla, masih terdapat beberapa hambatan-hambatan meliputi kurangnya ketersediaan waktu, ketersediaan dana, dan juga kurangnya kompetensi kepala sekolah sehingga mempengaruhi dalam penyusunan perencanaan program.

Sesuai dengan penjelasan di atas Terry (2009:17) menyatakan bahwa perencanaan ialah menetapkan pekerjaan

yang baru dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

4.2. Kepala Sekolah Mengelola dan Mengembangkan Sekolah Menuju Organisasi Pembelajaran Efektif

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang diketahui bahwa dalam mengelola dan mengembangkan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif kepala sekolah memberikan motivasi, bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas, Kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru guna melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki secara bersama-sama dalam rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga melakukan pengarahan kepada guru guna memanfaatkan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang telah di sediakan.

Bischoff (dalam Suharsaputra, 2010:31) menyatakan bahwa organisasi pembelajaran yaitu organisasi yang mencari untuk menciptakan masa depannya, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif yang terjadi berkesinambungan bagi seluruh anggotanya, mengembangkan, beradaptasi dan mentransformasikan dirinya dalam menjawab kebutuhan serta aspirasi orang di dalam organisasi dan memberikan peluang kepada seluruh anggota organisasi, baik secara individu maupun kolektif untuk terus meningkatkan kapasitas mereka dalam berkarya sesuai dengan peranannya dalam organisasi.

4.3. Kepala Sekolah Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah yang Kondusif dan Inovatif bagi Pembelajaran Peserta Didik

SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang diketahui bahwa dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah

yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, kepala sekolah membangun komunikasi yang baik untuk seluruh warga sekolah tidak terkecuali guru, dengan menerapkan sistem kekeluargaan sehingga terciptanya iklim sekolah yang nyaman dan aman di sekolah Selain itu kepala sekolah juga berusaha membangun budaya sekolah yang dapat di lakukan oleh seluruh warga sekolah, dengan menerapkan budaya 7K (Keamanan, Kenyamanan, Kebersihan, Ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan). semua itu tertuang dalam peraturan akademik yang dibuat secara bersama oleh kepala sekolah dan warga sekolah yang berkepentingan dan di ikuti oleh seluruh warga sekolah.

Hoy dan Miskell dalam Hadiyanto (2004:177) mengatakan bahwa iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru, dan para pegawai tata usaha (*administrators*) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu. selanjutnya Menurut Short dan Greer (dalam Zamroni, 2011:133) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.

4.4. Kepala Sekolah Mengelola Guru dan Staf Dalam Rangka Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Secara Optimal

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alla kabupaten dalam mengelolah guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Kepala sekolah melakukan rapat yang di adakan di awal tahun, dalam rapat tersebut dilakukan pembagian tugas baik

guru dan staf, kepala sekolah memberikan pengarahan dan juga masukan kepada guru terkait tugas dan fungsi guru, penanaman disiplin kepada guru, serta mengadakan koordinasi dalam rapat MGMP.

Robbins (Miftah Thoha, 2004: 15) menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor ke siapa; (5) di mana keputusan itu harus diambil.

4.5. Kepala Sekolah Mengelola Sarana dan Prasarana

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alla dalam menjalankan fungsi manajerialnya khususnya dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah. Kepala sekolah melakukan perbaikan dan penambahan jika ada kerusakan atau kekurangan di kelas, dan kepala sekolah selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolahnya. sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2002: 49) bahwa Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan atau pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

4.6. Kepala Sekolah Mengelola Pengembangan Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alla dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran pertama kepala sekolah melakukan rapat

pembantuan tim pengembang kurikulum, melakukan pembagian tugas di setiap guru berdasarkan 8 standar yang akan di susun dengan mengacu atau berpedoman pada kalender akademik yang telah dibuat oleh dinas pendidikan kabupaten, yang berpedoman juga pada silabus yang dibuat oleh pusat, kemudian kepala sekolah dan guru secara bersama-sama mengalokasi waktu sesuai dengan jumlah jam efektif guru ke dalam RPP. Sukmadinata (2011:150) menyebutkan bahwa Pengembangan kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

4.7. Kepala Sekolah Melakukan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Program Kegiatan Sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alla Pertama kepala sekolah melakukan monitoring yang berhubungan dengan pelaksanaan program sekolah yaitu melakukan supervisi dalam bentuk kunjungan kelas. Kedua kepala sekolah melaksanakan evaluasi pelaksanaan program sekolah melalui rapat akhir tahun guna mengevaluasi program-program sekolah yang telah dilaksanakan, melakukan program supervisi tenaga pendidik, dan yang ketiga kepala sekolah melakukan pelaporan atau tindaklanjut dari hasil monitoring dan evaluasi program sekolah melalui rapat akhir tahun guna melihat kemajuan belajar siswa di kelas, tingkat kelulusan sekolah, dan juga jumlah angka peserta didik yang Drop out (DO).

Seperti yang dikatakan oleh Purwanto (2002:3) menegaskan bahwa kegiatan monitoring atau penilaian

merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Artinya dengan mengadakan monitoring kita akan memperoleh informasi atau data yang diinginkan tentang objek yang dimaksud. Kemudian Terry (2006:395) mengartikan pengawasan (monitoring) adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selanjutnya Arikunto (2003) Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan bahwa :

Kompetensi Manajerial Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang meliputi : (a) Menyusun perencanaan operasional sekolah meliputi penyusunan RKAS, RKS, dan RKT berdasarkan evaluasi diri sekolah dan raport mutu sekolah. (b) Kepala sekolah mengelola dan mengembangkan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif meliputi pemberian motivasi, bimbingan kepada guru, melakukan supervisi, dan pengarahan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran di kelas. (c) Kepala sekolah menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dengan menerapkan sistem kekeluargaan kepada seluruh warga sekolah dan pemberian motivasi kepada tenaga pendidik. (d) Kepala sekolah mengelola

guru dan staf dengan melakukan pembagian tugas guru, penanaman disiplin guru, dan mengadakan koordinasi dalam rapat MGMP. (e) Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan melakukan perbaikan dan pergantian sarana dan prasarana sekolah jika terjadi kerusakan. (f) Kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran dengan melakukan penyusunan kurikulum yang disusun dengan mengacu atau berpedoman pada kalender akademik yang telah dibuat oleh dinas pendidikan Kabupaten Enrekang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan tenaga pendidik. dan kepala sekolah membantu guru dalam penyusunan RPP. (g) Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah yang meliputi monitoring pelaksanaan program sekolah yang sedang dilaksanakan, mengevaluasi program sekolah, dan melaksanakan pelaporan program sekolah dari hasil monitoring dan juga evaluasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, khususnya yang terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah secara keseluruhan di SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang telah berjalan dengan baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alla Kabupaten Enrekang, agar tetap terus berusaha lebih optimal dalam menerapkan serta memperluas pengetahuannya terkait kompetensi manajerial di sekolah yang dipimpinya.
2. Bagi guru diharapkan dapat membantu dan memberikan saran

yang membangun kepada kepala sekolah demi perbaikan-perbaikan yang lebih baik, khususnya dalam menjalankan tugas manajerialnya.

3. Bagi peneliti agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun, terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat. Dan juga semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode Kuantitatif atau Kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, M. (1986). *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta : PT Bhatara Karya Aksa .
- Hasibuan, S. (2001). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 98
- _____, (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____, (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya .hal.24
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2002). *Studi Tentang Ilmu Administrasi : Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana. (2011) *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Rosda Karya Remaja.
- StudineWS. (2017). Pengertian Kompetensi Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap). (Online). Diakses dari <https://www.studineWS.co.id/2017/11/pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli.html>. Pada tanggal 5 Agustus 2019, Jam 00.56 WITA.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. (2006). Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* .
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.